

PENINGKATAN POTENSI DESA KREATIF MELALUI SOSIALISASI INOVASI PRODUK USAHA KECIL DI DESA NANIA, KOTA AMBON

INCREASING THE POTENTIAL OF CREATIVE VILLAGES THROUGH THE SOCIALIZATION OF SMALL BUSINESS PRODUCT INNOVATIONS IN NANIA VILLAGE, AMBON CITY

Wa Ode Sitti Jurianti Aswad^{1*}, Pieter Th. Berhitsu², Hertine Megiestri Kesaulya³, Risal Rasyid⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura,
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

^{*}Email Korespondensi: sittijurianti@email.com

ABSTRAK

Desa kreatif merupakan sebuah kawasan yang terletak di wilayah administratif desa/kelurahan yang masyarakatnya mengembangkan produk unggulan di satu atau lebih dari 17 sektor ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambahan dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa. Di Kota Ambon banyak negeri/desa yang mempunyai potensi dalam pengembangan produk ekonomi kreatif diantaranya adalah Desa Nania. Desa Nania khususnya Kampung Nania Gunung memiliki potensi sebagai desa kreatif, terdapat 19 KK yang memiliki usaha mebel dan merupakan pusat produksi mebel di Kota Ambon. Untuk meningkatkan nilai tambah pada usaha mebel di Kampung Nania Gunung, perlu di dorong pada inovasi produk dalam sub sektor ekonomi kreatif misalnya seni rupa atau kriya yang bernilai tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah desa dan pelaku usaha tentang potensi pengembangan usaha kecil di Kampung Nania Gunung melalui sub sektor ekonomi kreatif sehingga dapat mendorong potensi Desa Nania sebagai Desa Kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi *door to door* disertai dengan observasi, wawancara dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini mampu memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mebel tentang inovasi produk sehingga sebagian pelaku usaha mebel telah memanfaatkan limbah kayu untuk dijadikan produk kerajinan baru serta telah memasarkan produk melalui *marketplace*.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Desa Kreatif

ABSTRACT

Creative village is an area located in a village/subdistrict administrative area where the community develops superior products in one or more of 17 creative economic sectors that provide additional value and benefits for village economic growth. In Ambon City, there are many countries/villages that have the potential to develop creative economic products, including Nania Village. Nania Village, especially Nania Gunung Village, has the potential to become a creative village, there are 19 families who own furniture businesses and are the center of furniture production in Ambon City. To increase the added value of the furniture business in Nania Gunung Village, it is necessary to encourage product innovation in the creative economy sub-sector, for example fine arts or high-value crafts. This service activity aims to provide understanding to the village government and business actors about the potential for developing small businesses in Nania Gunung Village through the creative economy sub-sector so that it can encourage the potential of Nania Village as a Creative Village. This community service activity is carried out using the door to door outreach method accompanied by observation, interviews and mentoring. The results of this activity are able to provide understanding to furniture business actors about product innovation so that some furniture business actors have used wood waste to make new craft products and have marketed products through the marketplace.

Keywords: Creative Business, Innovation, Creative Economy.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Salah satu potensi desa yang sedang di dorong oleh pemerintah pusat maupun daerah adalah potensi ekonomi kreatif yang ada dalam suatu desa. Berdasarkan Kepmenparekraf No. KM/107/KD.03/2021 tentang

Panduan Pengembangan Desa Kreatif, Desa Kreatif dimaknai sebagai sebuah kawasan yang terletak di wilayah administratif desa/ kelurahan yang masyarakatnya telah mengembangkan produk unggulan di satu atau lebih dari 17 sub sektor ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa. Komponen utama dari desa kreatif adalah produk kreatif berupa barangan dan jasa yang menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal dan bermakna (Fadlina, 2023). Desa kreatif dapat memperkuat komunitas dan meningkatkan kreativitas anggota masyarakat di pedesaan, serta dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa (Barnes et al., 2006).

Skala usaha dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif desa dapat berupa Usaha Mikro, Kecil maupun Menengah. UMKM merupakan usaha bersifat sederhana dan tradisional, baik dalam hal organisasi, manajemen, metode, pola produksi, teknologi, tenaga kerja, produk, dan lokasi usaha, sehingga kebanyakan berasal dari wilayah pedesaan. UMKM memiliki keunggulan dibanding usaha besar yaitu inovasi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat (Suyadi et al., 2018)

Produk yang dihasilkan pun sederhana yang merupakan produk khas kerajinan tangan seperti patung, ukiran, perhiasan, mebel, dll. Kreativitas masyarakat diharapkan mampu bertahan dan berkembang di tengah era globalisasi dan persaingan yang ketat. UMKM merupakan salah satu penunjang utama perekonomian nasional yang mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui UMKM diharapkan taraf hidup masyarakat desa semakin meningkat dan Kreativitas, inovasi yang berada dalam masyarakat juga diharapkan mampu mengembangkan UMKM yang berada dalam masyarakat dan mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan.

Desa Nania adalah desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Kampung Nania Gunung masuk dalam administrasi Desa Nania, dimana terdapat banyak usaha mikro dibidang mebel. Kurang lebih terdapat 19 KK yang memiliki usaha di bidang ini sehingga menjadi sentra produksi mebel di Kota Ambon. Masing-masing usaha memiliki tenaga kerja 2 – 20 orang dengan omzet rata-rata berkisar antara 100 juta – 500 juta/ tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pelaku usaha dan pemerintah Desa Nania, jumlah usaha ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jangkauan pasar Kota Ambon, Kabupaten Maluku Tengah dan wilayah lainnya di Provinsi Maluku. Walaupun demikian jumlah produksi dan jangkauan penjualan produk belum berkembang signifikan. Produk yang dihasilkan seperti lemari, meja, kursi dan produk mebel lainnya belum dibuat dengan bahan berkualitas tinggi dan gaya yang berkelas. Desain mebel juga masih sederhana, belum dibuat unik dan artistik, serta belum menampilkan kualitas kerajinan yang tinggi.

Walaupun masih terdapat banyak tantangan dalam pengembangan usaha mebel di kampung Nania Gunung seperti kemampuan inovasi produk, modal dan pemahaman terkait pemasaran, namun jenis usaha ini masih sangat menjanjikan apalagi jika dikembangkan dalam subsektor industri kreatif. Ketertarikan masyarakat terhadap perlengkapan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, rak,

dan mebel lainnya mulai meningkat dari tahun ke tahun. Bagi sebagian orang, mebel yang berasal dari bahan dasar kayu dianggap memiliki nilai seni yang lebih tinggi. Mebel kayu juga dianggap memberi kesan alami, lebih menarik, dan lebih eksotis. Selain potensi dari pengembangannya usaha mebel ini, terdapat tantangan dalam penyesuaian penjualan maupun produksi dengan kemajuan teknologi saat ini. Di era modern seperti sekarang ini, kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan untuk membangun suatu usaha. Persaingan usaha yang ketat dan minat masyarakat yang meningkat menjadi salah satu alasannya. Untuk meningkatkan nilai tambah pada usaha mebel di Kampung Nania Gunung, perlu di dorong pada inovasi produk dalam subsektor ekonomi kreatif misalnya seni rupa atau kriya yang bernilai tinggi. Selain itu, produk mebel sendiri diharapkan dapat mengikuti selera pasar saat ini dengan desain yang menarik, unik dan artistik. Desa Kreatif sejatinya menawarkan potensi besar untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, namun memerlukan pendekatan yang solutif untuk memastikan keuntungan dari transformasi kreatif dapat dinikmati secara luas oleh seluruh anggota masyarakat sehingga desa kreatif dapat menjadi model penting untuk pembangunan masa depan (Rahmat et al., 2023)

Berdasarkan pada potensi dan permasalahan diatas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah desa maupun pelaku usaha tentang potensi mengembangkan usaha kecil di kampung Nania Gunung melalui subsektor ekonomi kreatif sehingga dapat mendorong potensi Desa Nania sebagai Desa Kreatif. Tujuan utama pengembangan desa kreatif adalah meningkatkan ragam kawasan dan klaster kreatif yang diharapkan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi daerah. Selain itu pengembangan desa kreatif diharapkan mampu mengubah sebuah paradigma dari desa yang memiliki kesan terbelakang dan tertinggal dari perkotaan menjadi wilayah yang memiliki berbagai potensi dan keunikan serta dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Nania ini dilakukan dengan cara sosialisasi *door to door*. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi akan lebih tersampaikan dengan baik. Tahap awal yang dilakukan adalah tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pertemuan dengan Kepala Pemerintahan Desa Nania untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi. Tahapan kedua, tim Pengabdian Kepada Masyarakat merencanakan kegiatan dan materi yang akan disampaikan kepada Pemerintah Desa Nania sekaligus menjadwalkan program sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan membangun komunikasi untuk menentukan peserta sosialisasi yang melibatkan pelaku usaha industri mebel dan Pemerintahan Desa Nania yang berjumlah sekitar 19 KK. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada masing-masing tempat usaha yang ada di Kampung Nania

Gunung. Dalam kegiatan sosialisasi dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi pertama yaitu penyampaian materi sosialisasi, kedua merupakan diskusi dan tanya jawab bersama peserta sosialisasi. Adapun materi sosialisasi yang akan disampaikan yaitu “Peningkatan Potensi Desa Kreatif Melalui Sosialisasi Inovasi Produk Usaha Kecil di Desa Nania, Kota Ambon”. Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan pada tanggal 30 -31 Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dievaluasi dengan metode tanya jawab yang tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi yang diberikan bisa memberikan masukan dan gambaran inovasi produk kepada pelaku usaha, selain itu pada tahapan ini akan dilakukan penjangkaran informasi untuk rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dapat digunakan dalam memasarkan sekaligus memperkenalkan produk mebel Desa Nania adalah melalui media sosial yaitu dengan cara *digital marketing* atau *internet marketing*. Selain memiliki strategi pembiayaan, pelaku usaha atau pemerintah setempat harus membangun strategi pemasaran untuk memudahkan dalam mengiklankan produk dengan pendekatan pemasarannya berbasis digital marketing. Salah satu keuntungan dengan mengadopsi pemasaran digital sebagai teknik penjualan adalah memudahkan untuk memeriksa permintaan dan perilaku konsumen untuk memastikannya sesuai dengan target yang ingin dicapai. (Harahap et al., 2021).

Saat ini, media sosial lebih dari sekedar alat untuk terlibat dan bersosialisasi di dunia maya. Media sosial juga telah berkembang menjadi alat komersial yang sangat efisien dan produktif. Bisnis tidak perlu lagi berurusan dengan penjualan dari pintu ke pintu, pameran, atau menyewa gerai mal. Berjualan melalui media sosial tentunya menjadi pilihan terbaik bagi UMKM karena tidak membutuhkan investasi modal yang besar untuk mengoperasikan toko serta dengan berjualan di media sosial, jam buka usaha tidak dibatasi.

Tentunya ada beberapa platform media sosial yang bisa dipilih, seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Line, Tiktok, Telegram, dan lainnya. Platform media sosial ini sangat cocok untuk para pelaku UMKM karena hanya membutuhkan koneksi internet untuk berjualan. Kemudian terkait beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan pengembangan desain dan inovasi, pengembangan kluster industri modern, pelatihan peningkatan SDM, memaksimalkan promosi baik melalui media cetak maupun online, memberikan garansi pada produk untuk meningkatkan penjualan dan perluasan pangsa pasar.



Gambar 1. Sosialisasi Inovasi Produk dan Pemasaran pada Pelaku Industri Mebel Desa Nania

Selain itu, salah satu strategi peningkatan kualitas produk yang perlu dilakukan untuk mengembangkan produksi mebel adalah melakukan inovasi-inovasi berupa mengkombinasikan bahan-bahan kayu dalam pembuatan mebel dengan bahan-bahan dan desain yang cukup modern sehingga produknya tidak kalah saing dengan produk-produk mebel lain yang menggunakan teknologi canggih sehingga produk dapat semakin laku di pasaran. Sosialisasi inovasi produk dan strategi pemasaran tersebut dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Nania melalui pengembangan UMKM.

1. Bahan Baku dan Hasil Produksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara rata-rata bahan baku utama yang digunakan dalam produksi usaha mebel di Desa Nania adalah menggunakan kayu samama, kayu linggua, kayu miranti dan kayu besi.



Gambar 2. Kayu samama dan kayu linggua sebagai Bahan Baku Utama

Produk yang dihasilkan dalam usaha mebel di Desa Nania yaitu mebel seperti meja, kursi, lemari buku, lemari pakaian dan sebagainya. Namun produk yang dihasilkan belum dibuat dengan

bahan yang berkualitas tinggi dan Desain mebel juga belum dibuat unik dan artistik, serta belum menampilkan kualitas kerajinan yang tinggi. Oleh karena sosialisasi ini dilakukan itu memberikan pemahaman dan pendampingan agar menghasilkan produk yang bervariasi dan inovatif.



Gambar 3. Hasil Produk Mebel Pelaku Usaha Mebel di Desa Nania

2. Pemanfaatan Limbah Kayu

Selain inovasi produk mebel, sosialisasi ini juga dilakukan untuk memberikan edukasi pada pelaku usaha untuk memanfaatkan limbah kayu yang selama ini di buang percuma. Limbah kayu adalah potongan-potongan kayu sisa proses produksi mebel yang sudah tidak terpakai. Limbah kayu dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat berbagai produk kreatif dan bernilai ekonomi. Produk-produk tersebut dapat membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan industri mebel dan produk-produk kerajinan tangan di Desa Nania.

Limbah kayu sering kali hanya dibiarkan tertumpuk dan berserakan, padahal limbah kayu tersebut masih mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan. Limbah kayu bisa menimbulkan masalah bila penanganannya tidak diperhatikan, biasanya dibiarkan membusuk, ditumpuk, dan dibakar yang semuanya dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sehingga penanggulangannya perlu diperhatikan dengan mengelolah limbah serbuk kayu tersebut menjadi bahan jadi secara tidak langsung kita juga bisa membantu mengurangi jumlah pertumbuhan sampah dan menjaga alam. Beberapa jenis limbah kayu sisa produksi industri mebel di Desa Nania antara lain berupa serbuk kayu, potongan pinggir, serbuk pengamplasan maupun serbuk penggergajian.



Gambar 4. Limbah Kayu

Dengan pengolahan dan penanganan yang kreatif, limbah kayu dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai tambah seperti, talenan, vas bunga, kerajinan lampu hias, asbak, alat makan, gantungan dinding, dan frame foto.



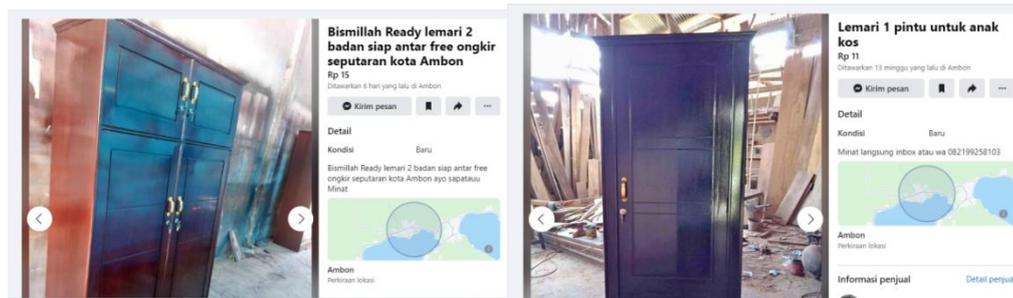
Gambar 5. Produk kerajinan dari limbah kayu

Masih terdapat banyak kerajinan lain yang dapat dibuat dari limbah kayu selain kerajinan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Limbah kayu dapat menjadi bahan baku yang sangat serbaguna untuk kreativitas dan pembuatan kerajinan tergantung keterampilan dan pengetahuan dari pengembang usaha mebel itu sendiri.

3. Pengembangan Desa Kreatif melalui Peningkatan Potensi Usaha Kecil (Industri Mebel) di Desa Nania

Hubungan pengembangan mebel dengan desa kreatif sangat erat dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari Industri mebel memanfaatkan citra positif desa kreatif untuk meningkatkan nilai produk mereka. Sehingga Produk mebel yang dibuat tersebut dapat menarik konsumen. Selain itu Perkembangan industri mebel juga dapat meningkatkan perekonomian desa kreatif dengan menciptakan lapangan kerja, memajukan infrastruktur, dan mendukung bisnis lokal. Pengembang mebel dapat mempelajari dan mengembangkan hasil produk pengerajin sebagai sumbangan terhadap perkembangan dunia desain dalam perspektif industri kreatif yaitu Dengan memanfaatkan limbah mebel pengembang mebel dapat menciptakan produk baru yang jauh lebih kreatif dan inovatif.

Dengan berkontribusi dalam pengembangan desa kreatif, pengembang mebel dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung ekonomi kerakyatan. hubungan ini menciptakan simbiosis saling menguntungkan antara industri mebel dan desa kreatif, dengan mebel sebagai produk unggulan yang dihasilkan oleh desa kreatif dan desa kreatif yang mendapat manfaat dari pertumbuhan industri mebel.



Gambar 6. Promosi Penjualan Melalui Marketplace

Hasil kegiatan disampaikan terlebih dahulu secara keseluruhan, yang dilanjutkan dengan melakukan proses pembahasan. Pembahasan disajikan secara sistematis dari umum, kemudian mengarah pada yang spesifik. Presentasi hasil dapat dilakukan dengan bantuan tabel, gambar / grafik, peta / rencana, dan skema. Selain itu, hasil dan pembahasan yang disajikan juga saling berhubungan dengan teori yang digunakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nania yaitu “Peningkatan Potensi Desa Kreatif Melalui Sosialisasi Inovasi Produk Usaha Kecil di Desa Nania, Kota Ambon” berjalan dengan lancar serta baik. Kegiatan yang dilaksanakan telah mampu memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mebel tentang inovasi produk, pengolahan limbah kayu menjadi kerajinan serta pemanfaatan market place untuk pemasaran produk. Hasil dari sosialisasi ini yaitu sebagian pelaku usaha mebel di Desa Nania telah memanfaatkan limbah kayu untuk dijadikan produk kerajinan baru. Selain itu juga para pelaku usaha mebel di Desa Nania telah memasarkan produk mereka melalui marketplace.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui tulisan ini, maka kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Pattimura yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Nania melalui Sumber Dana PNBPN Tahun Anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Fadlina, Siti. 2023. Analisis Pengembangan Desa Wisata Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Destinasi Pariwisata Analisis Pengembangan Desa Wisata Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Vol. 11, Issue 1).

Barnes, K., Waitt, G., Gill, N., & Gibson, C. 2006. Community and Nostalgia in Urban Revitalisation: A Critique of Village and Creative Class Strategies as Remedies for Social “problems”. *Australian Geographer* (Vol. 37, Issue 3).

Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor KM/107/KD.03/2021 tentang Panduan Pengembangan Desa Kreatif.

- Rahmat, A., Suci, A., & Rasyid Abdillah, M. 2023. Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal Komunitas Sains Manajemen (Vol. 2, Issue 4)*. 2(4), 271–278.
- Suyadi., Syahdanur., & Suryani, S. 2018. Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkali-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT (Vol. 29, Issue 1)*.
- Syari Harahap, H., Komala Dewi, N., Prawesti Ningrum, E., Ilmu Komunikasi, F., Bhayangkara Jakarta Raya, U., & Ekonomi dan Bisnis, F. 2021. Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM. In *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences (Vol. 3, Issue 2)*.
- .
- .